

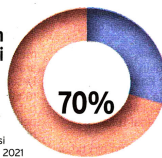


Kesulitan Halau Wisatawan

MEMPERCEPAT CAKUPAN VAKSINASI DI DAERAH

Pemerintah mempercepat vaksinasi di daerah yang memiliki cakupan vaksinasi dosis pertama di bawah 50% dari total populasi. Percepatan vaksinasi dilakukan agar pandemi Covid-19 terkendali.

Target
Cakupan
Vaksinasi

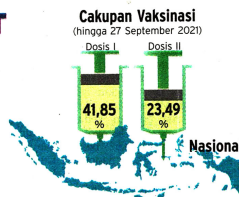


Vaksinasi Sepekan Terakhir

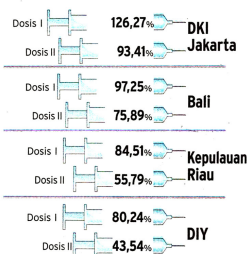


Upaya Mempercepat Vaksinasi

- Menjadikan cakupan vaksinasi sebagai salah satu indikator penentuan level PPKM di daerah.
- Mendorong daerah segera menghabiskan stok vaksin yang diterima.
- Mempercepat distribusi vaksin ke daerah.



Daerah Cakupan Dosis I >50%



Daerah Cakupan Dosis I <50% 30 Provinsi



Grafik: Harian Jogja/Hengki Irawan Sumber: Satgas Covid-19/Kemkes

JOGJA—Pemda DIY mengaku kesulitan menghalau rombongan wisatawan yang masuk ke sejumlah objek wisata yang belum resmi dibuka.

Ujang Hasanudin, Abdul Hamid Razak, & Yosef Leon
redaksi@harianjogja.com

Saat ini, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 3 di Bumi Mataram baru tujuh destinasi sesuai rekomendasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemparekraf) yang dibuka. Objek wisata itu yakni Tebing Breksi, Sleman; Kawasan Wisata Candi Ratu Boko; Sleman, Gembira Loka Zoo, Jogja; Pinus Sari, Pinus Pengger, Seribu Batu Mangunan Bantul, dan Taman Wisata Merapi Park. Namun faktanya, sejumlah destinasi yang belum boleh buka terus dipadati wisatawan setiap akhir pekan.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarman Baskara Aji, mengatakan dari hasil evaluasi tujuh destinasi wisata yang boleh buka secara resmi sudah menerapkan protokol kesehatan dengan ketat, sehingga tidak perlu dikhawatirkan. "Justu yang kami khawatirkan adalah tempat-tempat yang belum ditunjuk jadi destinasi (uji coba buka) tetapi sudah menerima tamu yang kemudian tamu itu tidak disaring sama sekali. Tentu ini jadi perhatian serius," kata Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (27/9).

Oleh karena Pemda DIY memohon kepada pengelola destinasi supaya tetap menjaga protokol kesehatan yang ketat. Sebab ada kemungkinan yang bersangkutan atau pengelola destinasi itu tidak bisa menolak wisatawan datang karena tempatnya terbuka. Sebagai contoh, kata

Di lapangan sejumlah destinasi yang belum boleh buka dipadati wisatawan setiap akhir pekan.

Dishub DIY akan mulai memberlakukan pengecekan bus pariwisata.

Baskara Aji, seperti destinasi wisata pantai yang pintunya terbuka karena menjadi satu dengan jalan keluar masuk masyarakat setempat.

Kondisi tersebut menjadi tanggung jawab bersama untuk menjaga supaya tetap ada proses di lokasi destinasi wisata. "Walaupun saya melihat jalan-jalan utama menuju destinasi masih disekat ya. Misalnya menuju Parangtritis tapi toh masih banyak jalan lain dilewati apalagi sekarang ada Google Map, gampang mencari itu," ujar Baskara Aji.

Solusinya, kata dia, adalah penerapan ganjil genap yang perlu ditegakkan supaya wisatawan merata dan tidak terkonsentrasi di suatu tempat yang berpotensi menimbulkan kerumunan.

Mantan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) ini juga meminta pengelola destinasi bertanggung jawab. Jangan buka terlebih dahulu sebelum ada rekomendasi untuk beroperasi.

Sementara bagi destinasi yang terbuka atau jalur masuknya menjadi satu dengan masyarakat sekitar destinasi wisata, perlu waspada dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat.

Wakil Ketua DPRD DIY, Huda Tri Yudianta, mengakui saat ini aktivitas masyarakat sudah mulai ramai di tempat-tempat umum dan di destinasi wisata.

Kesulitan Halau...

Dia juga tidak menyalahkan masyarakat karena masyarakat didorong oleh kebutuhan ekonomi. Namun jangan sampai seolah kondisi sudah normal karena ketika kasus naik lagi dan tempat umum ditutup malah bakal merugikan semua pihak.

"Yang penting penjagaan prokes di berbagai tempat umum harus disiplin. Kalau prokes tidak dijaga [terjadi] lonjakan kasus, kita terpaksa menutup lagi seperti PPKM lalu. Berharap masyarakat patuh prokes betul-betul disiplin agar jangan sampai terjadi peningkatan kasus lagi," kata Huda.

Perluas Pengawasan

Dinas Perhubungan DIY akan mulai memberlakukan pengecekan terhadap bus pariwisata. Pengecekan akan meliputi kelengkapan berkas pengunjung mulai dari kartu vaksin, kapasitas penumpang dan surat bebas Covid-19 guna mencegah penyebaran Covid-19 meluas.

Kepala Dinas Perhubungan DIY, Ni Made Dwipanti Indrayanti, mengatakan akhir pekan lalu menjadi uji coba pertama yang dilakukan instansinya dalam mengawasi angkutan pariwisata dan perjalanan. Titik pengawasan masih dilakukan di satu area yakni sisi parkir Bandara Adisutjipto.

"Kami uji coba bus dan akan *tracing* serta menempelkan stikernya. SE-nya juga sudah keluar dari Satgas Covid-19 nasional terkait dengan pengaturan perjalanan dan syarat terkait dengan vaksin itu harus dipenuhi," kata Ni Made, Senin.

Ia memastikan bakal ada sejumlah titik yang disiapkan untuk mengawasi bus angkutan wisata di sejumlah wilayah DIY. Selain area Bandara Adisutjipto, pengawasan kendaraan yang masuk dari arah selatan dilakukan di Terminal Dhaksinarga Wonosari dan Terminal Semin, Gunungkidul; kemudian arah utara ada Terminal Jombor, dan Pakem; lalu untuk di arah barat Terminal Wates, Kulonprogo; dan Palbapang, Bantul.

"Takutnya kan membeludak ya. Apalagi di akhir tahun yang liburnya cukup panjang makanya sekarang kami bantu skrining. Akan ada delapan simpul pengawasan nantinya," ungkap dia.

Tak Bisa Dicegah

Ketua Badan Promosi Pariwisata Daerah DIY GKR Bendara mengatakan antusiasme wisatawan datang ke Jogja memang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ramainya wisatawan yang masuk ke Malioboro. Kenyataan itu memang tidak bisa dicegah. "Sebab masyarakat juga

terlampau lama berdiam di rumah. Cuma kami ingatkan soal protokol kesehatan," katanya.

Menurutnya, memang ada rencana DIY menambah objek wisata setelah tujuh objek wisata diuji coba.

"Cuma syaratnya memang harus dipenuhi. Seperti capaian vaksinasi Covid-19. Kami serba salah juga, yang satu objek wisata dibuka yang lain belum," katanya.

Bendara juga mengingatkan potensi gelombang ketiga Covid-19. Hal ini membutuhkan sinergitas semua pihak untuk memantau dan mengawasi objek wisata yang sudah beroperasi secara terbatas agar berjalan sesuai protokol kesehatan.

"Harapannya memang tidak ada uji coba lagi kalau nanti DIY masuk PPKM Level 2. Oleh karenanya, kami minta wisatawan yang mau ke Jogja, tahan, tahan, patuhi prokes. Kami ingin DIY masuk PPKM Level 2."

Ketua Gabungan Industri Pariwisata Indonesia (GIPI) DIY, Bobby Ardyanto Setya Aji, mengatakan asosiasi sudah menyiapkan sejumlah paket pariwisata untuk menarik wisatawan datang ke Jogja. Termasuk menyiapkan pariwisata yang berkualitas dan sehat. "Saat ini pariwisata sehat yang dicari, seperti *sport tourism*. Kami siapkan paket-paket itu sesuai dengan kebutuhan wisatawan,"

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 26 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005